

Pendekatan Normatif-Teologis Dalam Studi Islam

Rina Ariani¹, Tamrin Kamal², Rosniati Hakim³, Halim Hanafi⁴, Julhadi⁵

¹Program Doktorat, Studi Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

E-Mail: rinaariani2987@gmail.com, tamrin.1952@gmail.com, rosniati.hakim@gmail.com,
rahalimhanafi@gmail.com, julhadi15@gmail.com

ABSTRACT

Normative-theological approach in Islamic studies is a fundamental method for understanding and applying Islamic teachings. This approach emphasizes the absolute truth of Islamic teachings believed to originate from divine revelation, including the Qur'an and Hadith. The article aims to explore and analyze how the normative-theological approach is used to interpret Islamic teachings, and its impact on religious practices and Muslim thought in general. The research employs literature analysis and review methods to explore various sacred texts and relevant Islamic literature, gathering insights from experts in religious studies and Islamic thought. The findings indicate that the normative-theological approach provides a strong foundation for Muslims to uphold their religious identity and preserve the authenticity of Islamic teachings. However, this approach also presents challenges in addressing social dynamics and advancements that are often not explicitly covered in sacred texts.

Keywords: Normative-Theological, Islamic Studies, Islamic Teachings, Thought

ABSTRAK

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam merupakan pendekatan yang fundamental dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam. Pendekatan ini menekankan pada kebenaran mutlak ajaran Islam yang dipandang berasal dari wahyu ilahi, termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Artikel ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana pendekatan normatif-teologis digunakan dalam menafsirkan ajaran Islam, serta dampaknya terhadap praktik keagamaan dan pemikiran umat Islam secara umum. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur dan studi pustaka untuk mengeksplorasi berbagai teks-teks suci dan literatur Islam yang relevan, serta mengumpulkan pandangan dari para ahli studi agama dan pemikiran Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan normatif-teologis memberikan landasan yang kuat bagi umat Islam dalam mempertahankan identitas keagamaan mereka dan memelihara keaslian ajaran Islam. Namun, pendekatan ini juga dapat menimbulkan tantangan dalam menghadapi dinamika sosial dan kemajuan zaman yang sering kali tidak tercakup secara eksplisit dalam teks-teks suci.

Kata Kunci: Normatif-Teologis, Studi Islam, Ajaran Islam, Pemikiran

A. PENDAHULUAN

Studi Islam, sebagai suatu disiplin ilmu, berusaha untuk memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan ajaran-ajaran Islam yang berasal dari sumber-sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis¹. Metode yang digunakan dalam studi ini sangat beragam, mencerminkan kompleksitas dan kedalaman ajaran Islam serta konteks sosial dan historis yang mengelilinginya. Salah satu pendekatan yang sangat penting dan sering digunakan dalam studi Islam adalah pendekatan normatif-teologis².

¹ Ramadani Siregar, "Pendekatan Saddu Al- Dzari'ah Dalam Studi Islam," *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 1 (2023): 44-53, <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1038>.

² Dina Wilda Sholikha, Wilda Nayla Syahidah, and Najih Anwar, "Metodologi Studi Islam : Tinjauan Filosofis , Sejarah , Dan Teologis Dalam Pencarian Kebenaran Keagamaan,"

Pendekatan normatif-teologis menempatkan teks-teks suci sebagai pijakan utama dalam memahami ajaran Islam. Dengan fokus pada analisis normatif dan teologis, pendekatan ini berupaya untuk mengaitkan praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari umat Islam dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan pemahaman teoretis, tetapi juga panduan praktis yang mendalam tentang bagaimana ajaran Islam seharusnya diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan³.

Pentingnya pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menjaga kemurnian ajaran Islam sambil tetap relevan dengan dinamika zaman. Di tengah perkembangan sosial, teknologi, dan ilmu pengetahuan yang pesat, pendekatan normatif-teologis menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan kontekstual tanpa mengkompromikan prinsip-prinsip dasar yang tidak berubah. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai panduan praktis yang membantu umat Islam menavigasi tantangan-tantangan kontemporer dengan tetap berpegang pada nilai-nilai fundamental Islam⁴.

Dalam konteks perkembangan masyarakat yang semakin dinamis dan kompleks, pendekatan normatif-teologis menghadapi tantangan dalam menjaga relevansinya. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial dan budaya menuntut adanya interpretasi yang kontekstual dan adaptif tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar yang tidak berubah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendekatan ini dapat diaplikasikan secara efektif dalam studi Islam kontemporer⁵.

Selain itu, pendekatan normatif-teologis juga berperan dalam memperkuat keimanan (aqidah) dan praktik peribadatan (ibadah) umat Islam. Dengan menekankan pada pemahaman yang benar dan autentik terhadap ajaran Islam, pendekatan ini membantu umat Islam untuk hidup sesuai dengan petunjuk Ilahi dan menumbuhkan kehidupan beragama yang lebih bermakna dan berkualitas. Pendekatan normatif-teologis juga tidak hanya memberikan kerangka kerja untuk memahami ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, para sarjana dan praktisi Islam berupaya menjembatani antara teks-teks suci dan realitas kehidupan modern, sehingga dapat mengarahkan umat Islam untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam yang autentik dan relevan⁶.

Dengan demikian, artikel ini akan mengkaji secara mendalam terkait pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam, mengeksplorasi metodologinya, serta menyoroti pentingnya pendekatan ini dalam menjaga keseimbangan antara konservatisme dan kemajuan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* yang berfokus pada analisis literatur terkait pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel jurnal, dan publikasi akademis yang relevan.

Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 3 (2023): 26557-65,
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10894/8663>.

³ shindi rizky putri Kartini, Nur saidah lubis, sella octavia, "Berbagai Pendekatan Studi Islam Teologis Dan Normatif," *Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 1-10.

⁴ Muhammad Fauzil 'Adzim and Nela Syarah Vrikati, "Studi Islam Dalam Kaca Mata Normatif Dan Historis," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 441-52, <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.275>.

⁵ Zul Azimi, *Studi Islam Komprehensif, Mentari* (books.google.com, 2004), <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/mentari/article/view/38>.

⁶ Izzatun Naimah, "Islam Normatif : Epistemologi Bayani Dalam Studi Islam," *Al-Jabiri: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 1 no.1 (2020), <https://journal.das-institute.com/index.php/al-jabiri/article/view/61>.

Analisis dilakukan terhadap teks-teks suci Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, untuk memahami prinsip-prinsip normatif yang menjadi dasar pendekatan ini. Selain itu, kajian terhadap literatur sekunder yang membahas metodologi dan penerapan pendekatan normatif-teologis dalam berbagai konteks turut dilakukan untuk memperkaya pemahaman dan mendukung temuan penelitian. Untuk memastikan validitas dan keandalan temuan, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber. Metode ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengertian Pendekatan Normatif- Teologis

Dalam melaksanakan pendekatan dan pembelajaran dalam studi Islam, terdapat berbagai unsur metodologis yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, ketika menjalankan studi atau penelitian, penting untuk memiliki kejelasan mengenai aspek Islam yang diteliti. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif. Pendekatan normatif dalam studi Islam melihat permasalahan dari sudut pandang legal formal atau normatif. Hal ini berarti bahwa pendekatan tersebut berkaitan dengan aspek halal-haram, boleh-tidak boleh, dan sejenisnya dalam hukum Islam. Secara normatif, pendekatan ini mencakup seluruh ajaran yang terdapat dalam teks-teks suci (*nash*), sehingga memiliki jangkauan yang sangat universal⁷.

Selanjutnya, pendekatan normatif ini sering digunakan oleh ahli usul fiqh, ahli hukum Islam, dan ahli tafsir yang berusaha menemukan unsur legal formal dan ajaran Islam dari sumber aslinya. Secara umum, pendekatan normatif diartikan sebagai pendekatan yang mengikuti aturan atau norma-norma tertentu. Dalam konteks ajaran Islam, pendekatan normatif adalah ajaran agama yang murni dan belum tercampur dengan pemahaman dan penafsiran manusia⁸.

Lebih lanjut, pendekatan normatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang berfokus pada aspek keimanan tanpa melakukan kritik historis terhadap konteks lokal dan zaman yang berkembang, serta mengabaikan konteks kesejarahan Al-Qur'an. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa seluruh ajaran Islam (dalam Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad) merupakan kebenaran absolut yang harus diterima tanpa dipertanyakan⁹.

Sementara itu, pendekatan teologis menekankan pada simbol-simbol keagamaan atau bentuk formal, dengan klaim bahwa setiap simbol keagamaan tersebut adalah yang paling benar. Pendekatan teologis dalam memahami agama cenderung tertutup, tidak dialogis, parsial, dan sering menyalahkan pihak lain, yang pada akhirnya mengakibatkan fragmentasi di kalangan umat serta kurangnya kepedulian sosial. Agama cenderung dilihat hanya sebagai keyakinan dan memiliki dampak sosial yang kurang positif, di mana agama menjadi tidak peka terhadap masalah-masalah sosial dan hanya berfungsi sebagai lambang identitas tanpa makna yang mendalam¹⁰.

⁷ Muhammad Shaleh Assingily Mahariah, "Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Kajian Studi Islam," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 2021, <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/1018>.

⁸ Ida Zahara Adibah, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam," *Jurnal Inspirasi* (ejournal.undaris.ac.id, 2017), <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/1/1>.

⁹ M. Afiquil Adib, "UPAYA MENDIALOGISKAN PENDEKATAN NORMATIF DAN HISTORIS DALAM STUDI ISLAM: Konsep Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah," *Al-Tarbiawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 87, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11665>.

¹⁰ Mochemad Afroni, "Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam," *Didaktika Islamika* (core.ac.uk, 2022), <https://core.ac.uk/download/pdf/539551431.pdf>.

Pendekatan teologis sangat terkait dengan pendekatan normatif, di mana keduanya memandang agama dari perspektif ajarannya yang mendasar dan asli, tanpa campur tangan penalaran manusia. Dalam pendekatan teologis, agama dipandang sebagai kebenaran mutlak dari Tuhan, tidak memiliki kekurangan dan bersifat ideal. Sementara itu, pendekatan normatif lebih menekankan pada studi Islam berdasarkan apa yang terdapat dalam teks Al-Qur'an dan Hadis¹¹.

Jadi, pendekatan normatif-teologis dapat dijelaskan sebagai usaha untuk memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan, yang berasumsi bahwa bentuk empiris dari suatu keagamaan dianggap paling benar dibandingkan dengan unsur lainnya. Pendekatan terhadap agama melalui pendekatan normatif-teologis sering ditemui dalam karya orientalis Kristen yang cenderung meragukan Islam. Secara umum, terdapat dua teori yang dapat diterapkan dalam pendekatan normatif-teologis. Pertama, Aspek-aspek yang memerlukan pembuktian empiris dan eksperimental untuk mengetahui kebenarannya. Kedua, Aspek-aspek yang sulit dibuktikan secara empiris dan eksperimental¹².

Oleh karena itu, pendekatan normatif-teologis dalam konteks studi agama, khususnya dalam Islam, mengacu pada cara pandang yang menekankan pada kebenaran mutlak ajaran agama yang dilihat sebagai berasal dari wahyu ilahi. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadis merupakan otoritas tertinggi yang memberikan pedoman yang tidak bisa dipertanyakan dalam kehidupan umat Islam.

Secara lebih spesifik, pendekatan ini menafsirkan ajaran agama dengan cara deduktif, di mana prinsip-prinsip dasar ditarik langsung dari teks-teks suci dan kemudian diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup hukum-hukum Islam (fiqh), moralitas, etika, serta tata cara ibadah yang dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari pengabdian kepada Allah. Keunggulan dari pendekatan normatif-teologis adalah kemampuannya untuk memelihara integritas dan keaslian ajaran agama dalam menghadapi perubahan zaman. Ini memberikan landasan yang kokoh bagi umat Islam untuk mempertahankan identitas keagamaan mereka dan memastikan bahwa praktik keagamaan mereka sesuai dengan ajaran yang dianggap sebagai kebenaran mutlak¹³.

Namun demikian, pendekatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu tantangannya adalah dalam menanggapi perubahan sosial dan konteks modern yang sering kali tidak sepenuhnya tercakup dalam teks-teks suci. Hal ini membutuhkan kreativitas dalam menafsirkan dan mengaplikasikan ajaran agama agar relevan dengan realitas sosial dan moralitas kontemporer tanpa mengorbankan integritas ajaran tersebut.

Secara keseluruhan, pengertian pendekatan normatif-teologis menyoroti pentingnya memahami dan menerapkan ajaran agama dengan memperhatikan warisan teks suci serta relevansi terhadap konteks zaman yang berubah. Ini menggambarkan dinamika antara kekekalan nilai-nilai spiritual dengan adaptabilitas terhadap tuntutan zaman, menjadikan pendekatan ini sebagai topik penting dalam studi agama dan filosofi Islam.

2. Ciri Pendekatan Normatif-Teologis

Pendekatan normatif-teologis secara umum menggunakan pendekatan berpikir deduktif, yang bermula dari keyakinan akan keberadaan yang mutlak, di mana ajaran yang berasal dari Tuhan dianggap sebagai kebenaran yang mutlak dan tidak memerlukan

¹¹ Kartini, Nur saidah lubis, sella octavia, "Berbagai Pendekatan Studi Islam Teologis Dan Normatif."

¹² Ahmad Firdaus, Jahida Azzahra, and Risnawati Risnawati, "Historitas Studi Islam," *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2022): 188–98, <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i2.689>.

¹³ Abdulloh Labib, "Pendekatan Hermeneutik Dalam Studi Islam," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 16–29, <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i1.655>.

pertanyaan lebih lanjut. Pendekatan ini dimulai dengan keyakinan yang kemudian diperkuat dengan dalil-dalil dan argumentasi¹⁴.

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam menonjol dengan beberapa ciri khas yang memengaruhi cara pandang terhadap ajaran agama. Salah satu ciri utamanya adalah kepercayaan akan kebenaran absolut ajaran agama yang berasal dari otoritas ilahi. Ini berarti ajaran Islam dipandang sebagai pedoman yang tidak bisa dipertanyakan kebenarannya, melainkan harus diterima dan dipatuhi secara mutlak. Ciri ini mengakar dalam keyakinan bahwa sumber utama kebenaran adalah teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadis, yang dianggap sebagai wahyu langsung dari Tuhan¹⁵.

Dalam aplikasinya, pendekatan normatif-teologis digunakan untuk menafsirkan dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan proses deduktif di mana prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam diterjemahkan langsung dari teks-teks suci tanpa banyak campur tangan interpretasi manusia yang subjektif. Misalnya, dalam konteks hukum Islam (*fiqh*), pendekatan ini menekankan pada penentuan hukum yang bersifat *qoth'i* (pasti), seperti hukum-hukum tentang ibadah atau hukum-hukum yang berkaitan dengan *muamalah* (transaksi)¹⁶.

Namun, pendekatan ini juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangannya adalah dalam menangani situasi atau praktik yang tidak secara eksplisit tertulis dalam teks-teks suci. Contohnya, adat dan tradisi masyarakat yang telah menjadi bagian dari budaya lokal dan belum diatur secara rinci dalam Al-Qur'an atau Hadis sering kali menjadi titik simpang-siur dalam penerapan hukum Islam. Hal ini memerlukan keterampilan interpretasi dan analogi (*qiyas*) yang cermat untuk menjaga konsistensi dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang dianggap sebagai kebenaran mutlak¹⁷.

Selain itu, pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam sering kali mencerminkan loyalitas yang tinggi terhadap keyakinan dan nilai-nilai agama. Ini mengarah pada pengembangan identitas keagamaan yang kuat dan memotivasi individu untuk berkomitmen tinggi dalam menjalankan praktik keagamaan sehari-hari, seperti ritual ibadah, amal kebajikan, dan kegiatan komunitas yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam¹⁸.

Secara keseluruhan, pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam menunjukkan peran yang penting dalam memelihara keutuhan dan keaslian ajaran agama, sambil tetap menghadapi tantangan dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika kehidupan modern. Pemahaman yang cermat terhadap ciri-ciri dan aplikasi pendekatan ini dapat membantu dalam mengembangkan interpretasi yang relevan dan bermanfaat bagi umat Islam serta mempromosikan harmoni dalam masyarakat yang beragam keyakinan.

Pendekatan normatif-teologis memiliki ciri-ciri khas sebagai sebuah pendekatan, termasuk¹⁹:

¹⁴ Abdul Kadir Riyadi, "Tasawuf Antara Penafsiran Normatif Dan Sosiologis Dalam Pemikiran Ibn Khaldūn," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2017): 80-166, <https://doi.org/10.15642/islamica.2017.12.1.80-166>.

¹⁵ Zulkifli Abdurrahman Usman, "Keniscayaan Metode Komprehensif Dalam Studi Islam: Telaah Pemikiran Ali Syariati," *Jurnal Kawakib* 2, no. 2 (2022): 110-19, <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.26>.

¹⁶ Achmad Fadil, "Pendekatan Etnografis Dan Psikologis Dalam Studi Islam," *Tafhim Al-Ilmi* 12, no. 1 (2023): 18-36, <https://doi.org/10.37459/tafhim.v12i1.4025>.

¹⁷ Muhammad Toif Chasani, "Pendekatan-Pendekatan Dalam Studi Islam," *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 1 (2022): 39-56, <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3056>.

¹⁸ NAUFAL CHOLILY, "Pendekatan Dalam Studi Islam Pembacaan Atas Pimikiran Charles J. Adams," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 1, no. 1 (2018): 85-103, <https://doi.org/10.35719/ijic.v1i1.51>.

¹⁹ Rozali, *Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan* (Depok: Rajawali Buana Pusaka, 2020).

- a) **Loyalitas terhadap diri sendiri**
Loyalitas terhadap diri sendiri muncul ketika kebenaran agama didefinisikan sebagai kebenaran sebagaimana yang dipahami oleh individu itu sendiri. Kebenaran yang diyakini individu tersebut dianggap sebagai kebenaran yang mutlak dan tidak dapat dipertanyakan lebih lanjut. Akibatnya, kebenaran yang dinyatakan oleh orang lain dianggap kurang tepat atau bahkan salah.
- b) **Komitmen**
Pendekatan normatif-teologis menciptakan individu yang sangat berkomitmen terhadap keyakinannya. Mereka yang meyakini kebenaran tertentu akan siap untuk mempertahankannya dan menghadapi tantangan dari pihak lain yang mencoba meragukan kebenaran yang mereka yakini secara mutlak.
- c) **Dedikasi**
Hasil dari loyalitas dan komitmen yang tinggi adalah dedikasi yang kuat dari penganut agama terhadap keyakinan mereka. Dedikasi ini tercermin dalam ketaatan terhadap ritual keagamaan, semangat dalam mengamalkan dan menyebarkan keyakinan mereka, serta kesiapan untuk berkorban demi pertumbuhan keyakinan yang mereka anut.

Pendekatan normatif-teologis dalam penerapannya tidak menghadapi hambatan yang signifikan ketika digunakan untuk memahami aspek Islam yang pasti. Tantangan utamanya timbul ketika pendekatan ini harus berurusan dengan realitas dalam Al-Qur'an dan Hadis yang tidak dijelaskan secara eksplisit, tetapi diakui dan diamalkan luas oleh beberapa komunitas. Contoh konkretnya adalah praktik seperti tahlilan atau kenduri yang telah menjadi bagian dari tradisi turun-temurun dalam masyarakat²⁰.

Agama Islam dalam pandangan normatif dianggap sebagai kebenaran yang pasti dan sangat menghargai nilai-nilai yang tinggi. Di bidang sosial, agama menawarkan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, persatuan, saling bantu-membantu, kesetaraan, dan lain-lain. Di bidang ekonomi, agama menekankan keadilan, kerjasama, kejujuran, dan saling menguntungkan. Di bidang ilmu pengetahuan, agama mendorong umatnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi yang maksimal. Sama halnya berlaku untuk bidang kesehatan, kehidupan, budaya, politik, dan bidang lainnya, di mana agama dianggap sangat ideal dan dibangun berdasarkan pada ajaran agama yang tersurat.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Normatif-Teologis

Pendekatan normatif-teologis dalam studi Islam menawarkan satu dari beberapa pendekatan dalam memahami dan menerapkan ajaran agama. Kelebihan utamanya terletak pada kemampuannya untuk mengokohkan keyakinan individu terhadap kebenaran ajaran agama. Dengan meyakini bahwa ajaran agama berasal dari otoritas ilahi yang tidak bisa dipertanyakan, individu cenderung membangun identitas keagamaan yang kokoh dan teguh. Hal ini dapat memperkuat solidaritas dan persatuan dalam komunitas yang memiliki keyakinan yang sama, serta menjaga kestabilan nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi²¹.

Namun, pendekatan ini juga memiliki kelemahan yang signifikan. Salah satunya adalah kecenderungan untuk menjadi dogmatis, di mana ajaran agama dipahami sebagai kebenaran mutlak yang tidak dapat dipertanyakan atau dikritik. Ketika keyakinan diposisikan sebagai sesuatu yang tidak boleh dipertanyakan, hal ini

²⁰ Rahmat Effendi, "Studi Islam Indonesia: Pendidikan Islam Modern (Kajian Historis Perspektif Karel A Steenbrink)," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 36, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i1.9989>.

²¹ Fauziah Hasni and Kambali Kambali, "Studi Islam Dalam Pendekatan Sosiologi," *Jurnal Sosial Dan Sains* 3, no. 6 (2023): 584–93, <https://doi.org/10.59188/journalsosains.v3i6.816>.

dapat menghambat perkembangan pemikiran kritis dan inovatif dalam memahami teks-teks suci serta menerapkannya dalam konteks kehidupan yang berubah-ubah²².

Selain itu, pendekatan normatif-teologis rentan terhadap eksklusivitas. Ini berarti individu yang memegang pendekatan ini cenderung menolak atau tidak mengakui kebenaran atau nilai-nilai yang dipercayai oleh penganut agama lain. Dalam konteks masyarakat yang pluralistik, sikap ini dapat menghambat dialog antarkeyakinan dan mengurangi kemungkinan untuk mencapai pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan²³.

Dalam sejarahnya, pendekatan normatif-teologis juga sering kali terlibat dalam konflik atau bentrokan antar aliran atau kepercayaan teologis yang berbeda. Persoalan ini makin kompleks ketika dimasukkan unsur-unsur politis atau sosial, yang dapat memperkeruh hubungan antarkomunitas yang berbeda keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan normatif-teologis, meskipun menghasilkan kedalaman spiritual yang kuat bagi penganutnya, juga dapat menjadi sumber ketegangan dan konflik dalam konteks sosial yang lebih luas.

Oleh karena itu, sambil mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang penting, penting juga untuk mengimbangi pendekatan normatif-teologis dengan pemahaman yang terbuka terhadap dinamika sosial, historis, dan kontekstual dalam memahami serta menerapkan ajaran agama. Pendekatan ini memungkinkan untuk menjaga relevansi dan kemanfaatan ajaran agama dalam mendukung keadilan sosial, harmoni antarumat beragama, dan kemajuan bersama dalam masyarakat yang beragama.

Pendekatan normatif-teologis sebagai metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari pendekatan normatif-teologis²⁴:

1. Kelebihan Pendekatan Normatif-Teologis:
 - a. Kekuatan Keyakinan: Pendekatan ini memungkinkan individu untuk memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianutnya sebagai kebenaran mutlak. Ini menciptakan keteguhan spiritual dan moral yang dapat menguatkan identitas keagamaan seseorang.
 - b. Penghormatan Terhadap Ajaran: Menyediakan kerangka kerja yang menghormati dan mempertahankan ajaran agama tanpa mengurangi nilai atau makna kebenaran ajaran tersebut. Hal ini dapat membantu dalam memelihara keutuhan dan keaslian tradisi keagamaan dari generasi ke generasi.
 - c. Stabilitas dan Kepastian: Memberikan stabilitas dan kepastian dalam praktek keagamaan sehari-hari. Pendekatan ini mengesankan bahwa ajaran yang berasal dari Tuhan tidak berubah dan tetap relevan di berbagai konteks waktu dan tempat.
2. Kekurangan Pendekatan Normatif-Teologis:
 - a. Dogmatis: Cenderung memperlakukan ajaran agama sebagai dogma yang harus diterima tanpa ragu atau pertanyaan lebih lanjut. Hal ini dapat menghambat pengembangan pemikiran kritis dan eksplorasi intelektual terhadap ajaran agama.
 - b. Eksklusivitas: Pendekatan ini sering kali membuat individu tertutup terhadap pandangan, keyakinan, atau kebenaran yang berbeda dari orang lain. Ini dapat menghambat dialog lintas agama dan mempersulit mencapai pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan.

²² Saifuddin Mujtaba, "Studi Islam Interdisipliner (Sebuah Keniscayaan)," *At-Turas Jurnal Studi Keislaman* II, no. 2 (2015): 163–267, <http://jurnal.iainuruljadid.ac.id/index.php/atturas>.

²³ Dina Wilda Sholikha, Wilda Nayla Syahidah, and Najih Anwar, "Metodologi Studi Islam: Tinjauan Filosofis, Sejarah, dan Teologis Dalam Pencarian Kebenaran Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26557–65, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10894/8663>.

²⁴ Agus Kenedi, "Memahami Studi Islam Dengan Pendekatan Tekstual," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 4, no. 1 (2019): 239–60, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/131>.

- c. Keterbatasan dalam Menangani Realitas Kompleks: Ketika dihadapkan pada realitas sosial atau praktik keagamaan yang kompleks dan tidak eksplisit dalam teks-teks agama, pendekatan ini mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan pandangan yang komprehensif dan inklusif.

Jadi, pendekatan normatif-teologis, meskipun memiliki kelebihan dalam memelihara keutuhan dan keaslian ajaran agama, juga perlu diimbangi dengan pemahaman yang terbuka terhadap dinamika sosial dan konteks kontemporer untuk menjaga relevansi dan kebermanfaatannya dalam masyarakat yang beragama.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pendekatan normatif-teologis dalam memahami Islam memiliki beberapa karakteristik yang mencakup kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya termasuk kemampuannya untuk menghasilkan keyakinan yang teguh dan cinta yang mendalam terhadap agama yang dianut, sambil tetap menghormati agama lain. Namun, pendekatan ini juga memiliki kekurangan, seperti bersifat dogmatis yang membuat ajaran agama dianggap sebagai kebenaran absolut yang tidak boleh dipertanyakan, serta cenderung membuat individu tertutup terhadap pandangan dan kebenaran orang lain.

Pendekatan normatif-teologis juga cenderung tidak mengakui kebenaran yang mungkin dipercayai oleh orang lain, karena keyakinannya sendiri dianggap sebagai yang paling benar. Oleh karena itu, pemahaman yang eksklusif dan kadang dogmatis dalam pendekatan ini dapat membatasi dialog dan pemahaman lintas agama, meskipun pada beberapa konteks, hal ini dianggap sebagai kekuatan untuk mempertahankan integritas keyakinan agama.

E. DAFTAR PUSTAKA

- ‘Adzim, Muhammad Fauzil, and Nela Syarah Vrikati. “Studi Islam Dalam Kaca Mata Normatif Dan Historis.” *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 441–52. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.275>.
- Abdulloh Labib. “Pendekatan Hermeneutik Dalam Studi Islam.” *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 16–29. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i1.655>.
- Abdurrahman Usman, Zulkifli. “Keniscayaan Metode Komprehensif Dalam Studi Islam: Telaah Pemikiran Ali Syariati.” *Jurnal Kawakib* 2, no. 2 (2022): 110–19. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.26>.
- Adib, M. Afiqu. “UPAYA MENDIALOGISKAN PENDEKATAN NORMATIF DAN HISTORIS DALAM STUDI ISLAM: Konsep Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah.” *Al-Tarbawi Al-Haditsab: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 87. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11665>.
- Adibah, Ida Zahara. “Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam.” *Jurnal Inspirasi*. ejournal.undaris.ac.id, 2017. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/1/1>.
- Azimi, Zul. *Studi Islam Komprehensif. Mentari*. books.google.com, 2004. <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/mentari/article/view/38>.
- Chasani, Muhammad Toif. “Pendekatan-Pendekatan Dalam Studi Islam.” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 1 (2022): 39–56. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3056>.
- CHOLILY, NAUFAL. “Pendekatan Dalam Studi Islam Pembacaan Atas Pimikiran Charles J. Adams.” *Indonesian Journal of Islamic Communication* 1, no. 1 (2018): 85–103. <https://doi.org/10.35719/ijic.v1i1.51>.
- Effendi, Rahmat. “Studi Islam Indonesia: Pendidikan Islam Modern (Kajian Historis Perspektif Karel A Steenbrink).” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 36. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i1.9989>.
- Fadil, Achmad. “Pendekatan Etnografis Dan Psikologis Dalam Studi Islam.” *Tafhim Al-Ilmi* 12,

- no. 1 (2023): 18–36. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v12i1.4025>.
- Firdaus, Ahmad, Jahida Azzahra, and Risnawati Risnawati. “Historitas Studi Islam.” *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2022): 188–98. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i2.689>.
- Hasni, Fauziah, and Kambali Kambali. “Studi Islam Dalam Pendekatan Sosiologi.” *Jurnal Sosial Dan Sains* 3, no. 6 (2023): 584–93. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i6.816>.
- Izzatun Naimah. “Islam Normatif: Epistemologi Bayani Dalam Studi Islam.” *Al-Jabiri: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 1 no.1 (2020). <https://journal.das-institute.com/index.php/al-jabiri/article/view/61>.
- Kartini, Nur saidah lubis, sella octavia, shindi rizky putri. “Berbagai Pendekatan Studi Islam Teologis Dan Normatif.” *Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 1–10.
- Kenedi, Agus. “Memahami Studi Islam Dengan Pendekatan Tekstual.” *Jurnal Ilmiah AL-Jaubari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 4, no. 1 (2019): 239–60. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/131>.
- Mahariah, Muhammad Shaleh Assingkily. “Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Kajian Studi Islam.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 2021. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/1018>.
- Mochamad Afroni. “Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam.” *Didaktika Islamika*. core.ac.uk, 2022. <https://core.ac.uk/download/pdf/539551431.pdf>.
- Mujtaba, Saifuddin. “Studi Islam Interdisipliner (Sebuah Keniscayaan).” *At-Turas Jurnal Studi Keislaman* II, no. 2 (2015): 163–267. <http://jurnal.iainuruljadid.ac.id/index.php/atturas>.
- Riyadi, Abdul Kadir. “Tasawuf Antara Penafsiran Normatif Dan Sosiologis Dalam Pemikiran Ibn Khaldūn.” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2017): 80–166. <https://doi.org/10.15642/islamika.2017.12.1.80-166>.
- Rozali. *Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*. Depok: Rajawali Buana Pusaka, 2020.
- Sholikha, Dina Wilda, Wilda Nayla Syahidah, and Najih Anwar. “Metodologi Studi Islam : Tinjauan Filosofis , Sejarah , Dan Teologis Dalam Pencarian Kebenaran Keagamaan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26557–65. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10894/8663>.
- . “Metodologi Studi Islam : Tinjauan Filosofis , Sejarah , Dan Teologis Dalam Pencarian Kebenaran Keagamaan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26557–65. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10894/8663>.
- Siregar, Ramadani. “Pendekatan Saddu Al- Dzari’ah Dalam Studi Islam.” *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 1 (2023): 44–53. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1038>.